

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengungkapkan hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu ini juga dapat dijadikan acuan oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai acuan dan referensi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fokus penelitian	Hasil Penelitian
1.	Martha S. P. Simanjuntak, DIMITA H. P. Purba, Mitha C. Ginting (2019) Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Penjualan Pada PT. Gunung Selamat Labuhan Batu Selatan	Penelitian Kualitatif	Sistem Informasi, Penjualan, Pengendalian Intern.	Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan yaitu fungsi penjualan, fungsi gudang, fungsi pembukuan. Pengendalian intern penjualan pada PT. Gunung Selamat Lestari Labuhanbatu Selatan masih belum memadai karena masih terdapat beberapa kelemahan

2.	Erlina, Moch. Dzulkirom AR (2019) Analisis Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas dalam Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Astra Internasional, Tbk Auto 2000 Malang Sutoyo)	Penelitian kualitatif	Sistem dan Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas, Pengendalian Internal	Sistem dan prosedur penjualan yang diterapkan bisa dikatakan baik, namun terdapat beberapa kelemahan yaitu pada sistem dan prosedur penjualan dan penerimaan kas masih ditemukan fungsi-fungsi yang dirangkap.
3.	Ivan Setyo Bahari, Dwiatmanto, Maria Goretti Wi Endang (2017) Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi pada PT. Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan)	Penelitian kualitatif	Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas, Pengendalian intern	Resiko penyelewengan bisa diminimalisir dengan cara pemisahan antara fungsi kas dan fungsi akuntansi.

4.	Nanik Dyah Wijayanti, Hendro Subroto, Suhendro (2017) Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penjualan Kredit pada Al-Ikhlas <i>Stationery</i> Surakarta.	Penelitian kualitatif	Sistem pengendalian intern, penjualan kredit	Pengendalian internal penjualan kredit di Al-Ikhlas <i>Stationery</i> Surakarta sudah baik dan terstruktur.
5.	R. Nurlia Sari (2017) Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Menunjang Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan (Study Kasus pada Yamaha Mataram Sakti Semarang)	Penelitian kualitatif	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Sistem Pengendalian Intern Penjualan, Efektivitas Penjualan	Penerapan sistem akuntansi penjualan Pada PT. Yamaha Mataram Sakti Semarang sudah menyajikan informasi-informasi yang diperlukan oleh manajemen perusahaan. Informasi yang disajikan sudah akurat, tepat waktu, dan relevan. Pengendalian intern penjualan sudah mencakup unsur-unsur pokok pengendalian intern penjualan sehingga sudah dapat dikatakan efektif.

6.	Elizabeth Tiur Manurung, Greata Octo (2017) <i>Internal Control Implementation in Mitigating Significant Fraud Risk to Control Sales</i>	Penelitian kualitatif	<i>Fraud risk registe; fraud risk assessment, internal control; misappropriation of assets; fraudulent of financial statement</i>	Dari hasil penelitian tersebut terdapat ada 3 resiko kecurangan dalam pengendalian internal penjualan yaitu <i>sales</i> menerima suap dari konsumen saat menagih piutang, suap yang dilakukan manajer pabrik, manajer penjualan menambah volume penjualan dengan cara memasukan periode penjualan berikutnya di periode ini. Namun kecurangan tersebut dapat diselesaikan dengan pengendalian internal yang baik oleh perusahaan.
----	---	-----------------------	---	--

Perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya adalah pada penelitian dari Nanik Dyah Wijayanti, Hendro Subroto, Suhendro (2017) dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penjualan Kredit pada Al-Ikhlas *Stationery* Surakarta” karena jika pada penelitian tersebut adalah membahas pengendalian internal pada penjualan yang dilakukan secara kredit, sedangkan pada penelitian ini membahas pengendalian internal pada penjualan tunai. Persamaannya adalah sama dengan penelitian milik Martha S. P. Simanjutak, DIMITA H. P. Purba, Mitha C. Ginting (2019) yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi

Penjualan dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Penjualan Pada PT. Gunung Selamat Labuhan Batu Selatan” yaitu sama-sama menganalisis tentang penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam meningkatkan pengendalian intern penjualan.

2. 2 Landasan Teori

1.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Chandra dan Andriana (2015:2) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang menyajikan informasi akuntansi dan keuangan serta informasi-informasi lain yang diperoleh secara rutin dari proses transaksi akuntansi

Mujian (2015:3) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan sumberdaya berupa peralatan dan sumberdaya manusia yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Nantinya informasi yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada para pengambil keputusan.

Azhar Susanto (2015:32) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan komponen yang saling terkait dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan, serta memproses informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, dan memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan.

Sementara Krismiaji (2015:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data serta transaksi agar dihasilkan informasi yang bermanfaat untuk

merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Guna dihasilkannya informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas seperti berikut:

- a. Memproses data transaksi.
- b. Menyimpan data yang digunakan untuk keperluan masa yang akan datang.
- c. Menghasilkan informasi yang dibutuhkan dengan memproduksi laporan dan memungkinkan pihak yang membutuhkan untuk melihat data yang tersimpan didalam komputer.
- d. Mengendalikan seluruh proses sebaik mungkin agar informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Puspitawati dan Anggadini berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi berasal dari gabungan tiga kata yaitu sistem, informasi, dan akuntansi. Sistem adalah serangkaian prosedur formal untuk mencapai suatu tujuan. Informasi adalah kumpulan data-data yang sudah diproses dan didistribusikan ke pemakai (*users*). Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama, yaitu sebagai berikut:

- a. *Transaction processing systems* (Sistem pemrosesan transaksi)
- b. *General ledger/financial reporting systems* (Sistem pelaporan buku besar/keuangan),
- c. Sistem pengendalian manajemen.

Romney dan Steinbart 2015:11) menyebutkan bahwa ada enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

- a. Orang yang memakai sistem,
- b. Intruksi dan prosedur yang difungsikan untuk mengumpulkan, memproses, serta menyimpan data.
- c. Data tentang organisasi dan aktivitas bisnis dari organisasi tersebut
- d. Software (perangkat lunak) yang digunakan untuk mengelola data
- e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi;
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011:2) dalam menjalankan perannya, Sistem Informasi Akuntansi mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut

- a. Menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengelola kegiatan usaha baru
- b. Membantu memperbaiki informasi yang dihasilkan dari sistem sebelumnya.
- c. Memperbaiki *reability* (tingkat keandalan) informasi akuntansi dan penyediaan catatan mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan aset perusahaan.

Sementara Mardi (2011:4) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi memiliki tiga tujuan yaitu:

- a. Untuk memenuhi kewajiban sesuai otoritas yang diberikan kepada seseorang
- b. Informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi para pengambil keputusan manajemen.
- c. Sistem informasi dibutuhkan guna mendukung lancarnya kegiatan operasional sehari-hari.

1.2.2 Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

- a. Pengertian Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Sujarweni (2015:79) berpendapat bahwa penjualan tunai adalah sistem yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan cara menjual produk yang mewajibkan pembelinya untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum produk tersebut diserahkan kepada pihak pembeli. Setelah pembeli membayar produk, baru produk diserahkan, kemudian transaksi penjualan dicatat.

Sementara pendapat dari Mulyadi (2016:379) penjualan tunai dilakukan oleh perusahaan yang mewajibkan pembelinya melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang diserahkan. Setelah pembayaran diterima oleh perusahaan baru kemudian barang diserahkan kepada pembeli.

- b. Fungsi-fungsi yang terkait dalam Sistem Penjualan Tunai:

Menurut Mulyadi (2016:385) fungsi-fungsi yang terdapat pada sistem penjualan tunai adalah:

- 1) Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan bertanggung jawab menerima pesanan dari pembeli sekaligus mengisi faktur penjualan tunai, kemudian menyerahkan faktur penjualan tunai tersebut kepada pembeli untuk keperluan harga produk yang dibeli ke fungsi kas.

2) Fungsi Kas

Tugas utama dari fungsi kas pada sistem penjualan tunai adalah sebagai penerima pembayaran kas dari pembeli

3) Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertugas menyiapkan barang-barang yang sudah dipesan oleh pembeli untuk kemudian menyerahkan barang yang sudah disiapkan ke fungsi pengiriman.

4) Fungsi Pengiriman

Dalam sistem penjualan tunai, tugas dari fungsi pengiriman adalah mengirimkan barang-barang yang sudah disiapkan fungsi gudang kepada pembeli

5) Fungsi Akuntansi

Tugas utama dari fungsi akuntansi adalah sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas beserta laporan penjualan.

c. Dokumen Yang Terkait Dalam Sistem Penjualan Tunai

Mulyadi (2016:386-391) menyatakan bahwa ada beberapa dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas pada penjualan tunai. Dokumen tersebut antara lain:

1) Faktur Penjualan Tunai (FPT)

Dokumen ini berfungsi untuk mencatat segala bentuk informasi yang diperlukan oleh manajemen tentang transaksi penjualan tunai.

2) *Cash Register Tape* (Pita Register Kas)

Dokumen ini dihasilkan dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cash register*) yang dilakukan oleh fungsi kas. Pita register ini merupakan bukti penerimaan kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3) *Credit Card Sale Slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.

4) *Bill of Lading*

Dokumen ini digunakan sebagai bukti penyerahan barang dari perusahaan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD (*Cash on Delivery*) yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5) Faktur Penjualan COD (*Cash on Delivery*)

Dokumen ini berguna merekam penjualan dengan sistem COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan, perusahaan, kantor pos,

atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda rangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh perusahaan untuk menagih pembayaran dari pelanggan saat penyerahan barang yang sudah dipesan.

6) Bukti Setor Bank

Bukti setor bank dibuat oleh fungsi kas yang nantinya digunakan sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor dicetak 3 rangkap lalu diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Sementara dua lembar tembusan diminta kembali dari bank setelah dibubuhi tanda tangan dan stempel dari pihak bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

7) Rekap Beban Pokok Penjualan

Rekap beban pokok berfungsi untuk mencatat harga pokok barang yang dijual selama satu periode (contohnya satu bulan). Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi.

d. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Mulyadi (2016:391-392) menyatakan ada beberapa catatan yang digunakan pada sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai. Catatan tersebut antara lain:

1) Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi dan berfungsi untuk mencatat seluruh data-data penjualan.

2) Jurnal Penerimaan Kas

Fungsi dari jurnal penerimaan kas adalah mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber termasuk penjualan tunai. Pencatatan penerimaan kas dilakukan oleh fungsi akuntansi.

3) Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga barang yang dijual.

4) Kartu Persediaan

Kartu persediaan berfungsi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan dibuat oleh fungsi akuntansi untuk mengawasi keluar masuknya persediaan barang yang disimpan di gudang.

5) Kartu Gudang

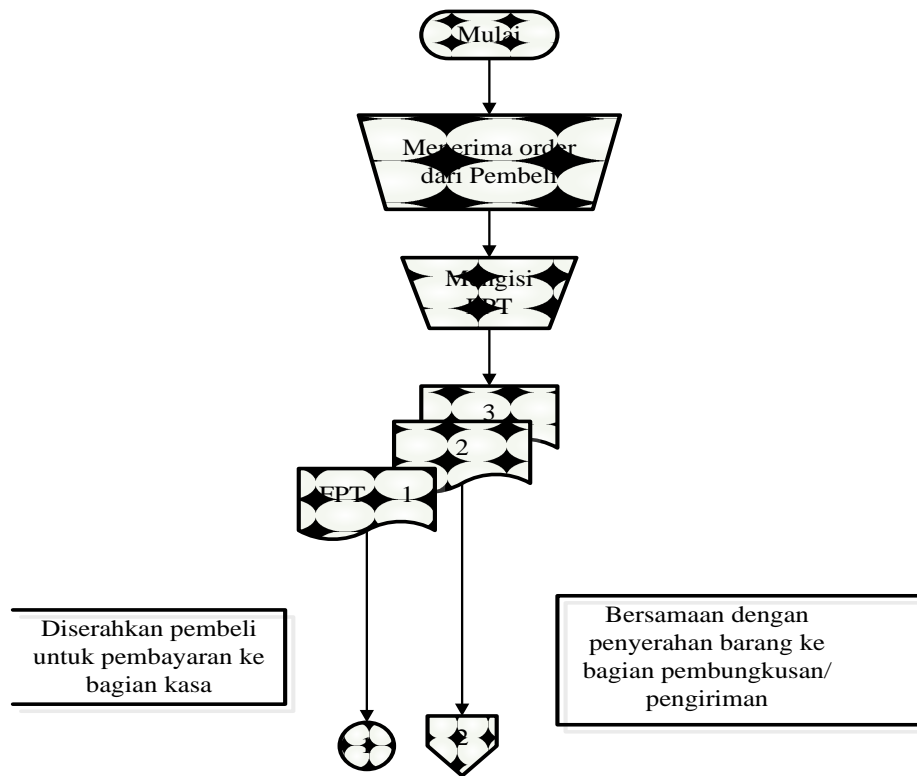
Kartu gudang digunakan oleh fungsi gudang untuk mencatat keluar masuknya barang yang ada didalam gudang. Pada transaksi penjualan tunai, fungsi dari kartu gudang adalah untuk mencatat berkurangnya jumlah produk yang dijual.

1.2.3 Bagan Alir Dokumen Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Romney (2015:69) menjelaskan bahwa bagan alir adalah teknis analitis berupa gambar yang berfungsi untuk menjelaskan mengenai

aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir menggunakan rangkaian simbol standar untuk menjelaskan prosedur transaksi yang digunakan oleh perusahaan, sekaligus menjelaskan aliran data yang terdapat dalam sebuah sistem. Menurut Romney (2015:68) terdapat empat jenis bagan alir yaitu: 1) *Document flowchart* (bagan alir dokumen), 2) *Internal control flowchart* (bagan alir pengendalian intern), 3) *System flowchart* (bagan alir sistem), 4) *Program flowchart* (bagan alir program).

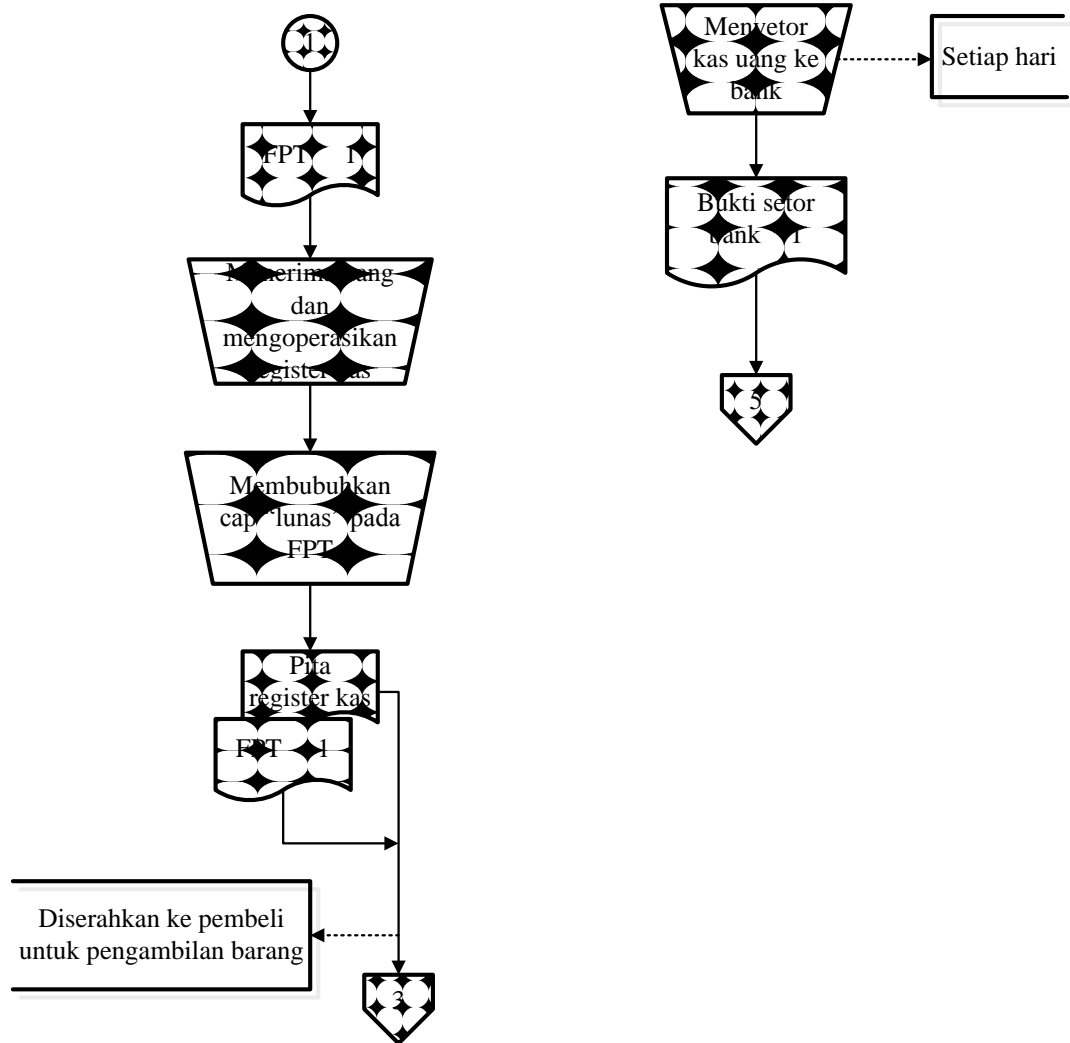
Sedangkan menurut Krismiaji (2015:67) pengertian dari bagan alir (flowchart) adalah teknik analitis berupa gambar yang digunakan untuk menguraikan beberapa aspek mengenai sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Terdapat lima jenis bagan alir menurut pendapat Krismiaji (2015:73) yaitu: (1) *documents flowchart* (bagan alir dokumen), (2) *system flowchart* (bagan alir sistem), (3) *program flowchart* (bagan alir program), (4) *computer configuration charts* (bagan konfigurasi komputer), dan (5) *structure charts* (bagan struktur). Menurut Mulyadi (2016:6-7) bagan alir dokumen akuntansi pada penjualan tunai di suatu toko buku dapat dilihat pada gambar-gambar berikut:



FPT: Faktur Penjualan Tunai

Sumber: Mulyadi (2016)

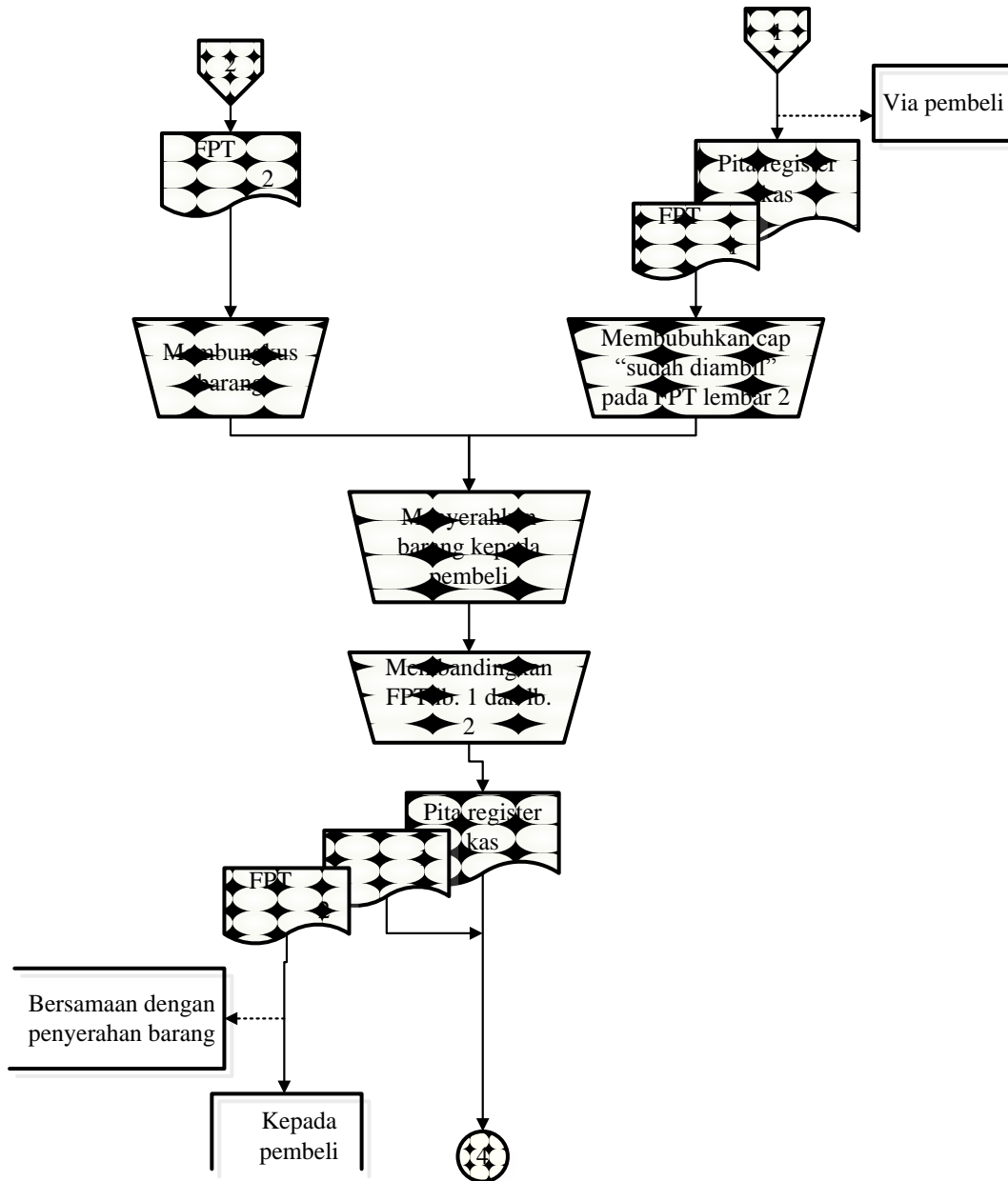
Gambar 2.1 Sistem Informasi Penjualan Tunai Bagian Penjualan



FPT: Faktur Penjualan Tunai

Sumber: Mulyadi (2016)

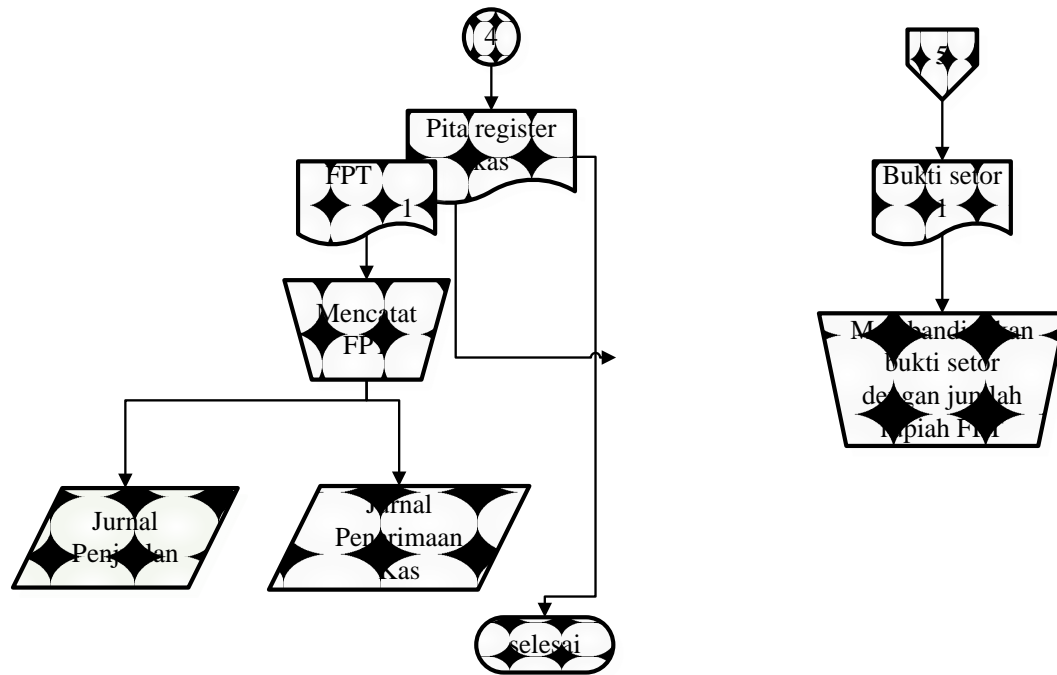
Gambar 2.2 Sistem Informasi Penjualan Tunai Bagian Kasa



FPT: Faktur Penjualan Tunai

Sumber: Mulyadi (2016)

Gambar 2.3 Sistem Informasi Penjualan Tunai Bagian Pengiriman



FPT: Faktur Penjualan Tunai

Sumber: Mulyadi (2016)

Gambar 2.4 Sistem Informasi Penjualan Tunai Bagian Akuntansi

1.2.4 Sistem Pengendalian Internal

Krismiaji (2015:216) mengartikan pengendalian intern adalah rencana suatu organisasi dan metode yang digunakan untuk melindungi kekayaan, menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan akurat, memperbaiki efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Mulyadi (2016:129) pengendalian meliputi struktur organisasi, metode, dan aturan-aturan yang dikoordinasikan dengan tujuan untuk melindungi aset organisasi, mengecek ketelitian serta

keandalan sebuah data akuntansi, dan mendorong pemenuhan manajemen

Sujarweni (2015:69) berpendapat bahwa pengendalian intern adalah sebuah sistem yang dibuat dengan tujuan memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang terdapat pada suatu perusahaan.

Marhall B. Romney (2017:226) menyatakan bahwa pengertian pengendalian intern adalah proses yang dijalankan untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan dari pengendalian intern sudah dapat dicapai. Tujuan dari pengendalian intern diantaranya: 1) Melindungi aset, 2) Mengelola catatan dengan baik dan mendetail untuk melaporkan kekayaan perusahaan secara akurat dan wajar, 3) Menyajikan informasi yang reliabel serta akurat, 4) Menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, 5) Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional, 6) Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan, 7) Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Mulyadi (2016:129) menyatakan bahwa terdapat 4 tujuan sistem pengendalian internal yaitu sebagai berikut :

- a. Melindungi kekayaan organisasi
- b. Memeriksa ketelitian dan keandalan dari data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi

d. Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen

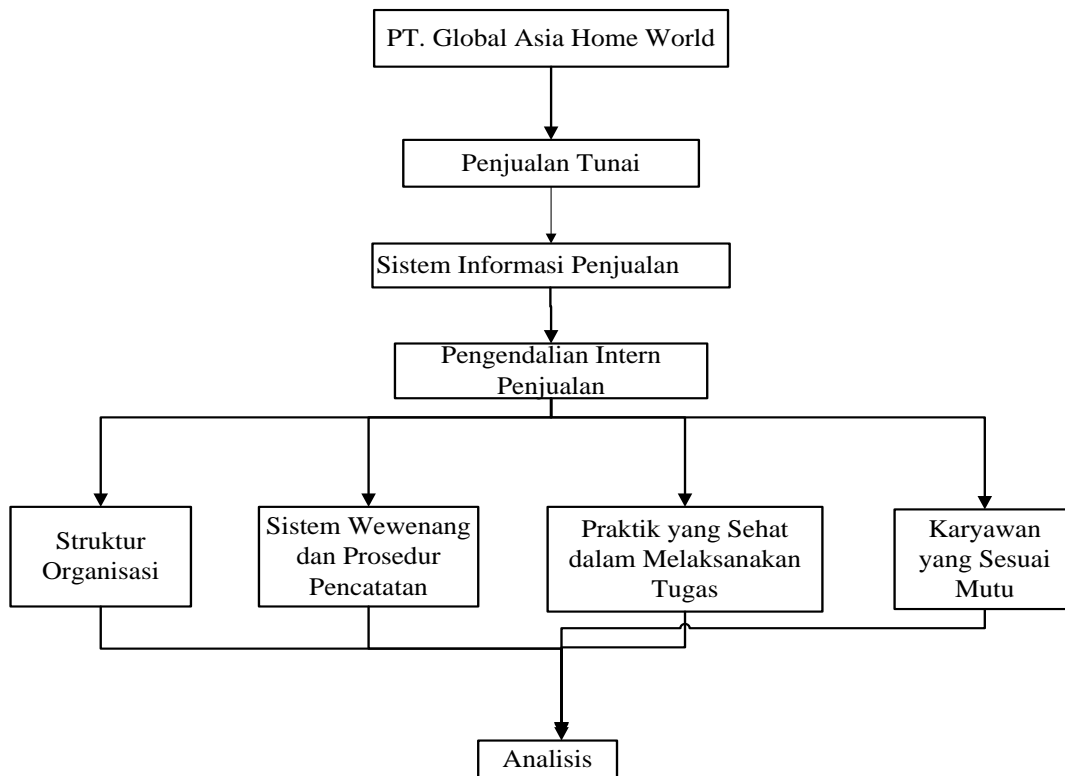
Sementara indikator dalam pengendalian intern menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.3 Kerangka Penelitian

Penjualan adalah salah satu aset perusahaan. Penjualan bisa menjadi tulang punggung perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya adalah menjual suatu produk. Peranan pengendalian sangat penting dalam meningkatkan penjualan yang nantinya akan berdampak pada omset atau pendapatan perusahaan. Penjualan merupakan kegiatan yang paling rawan terjadinya resiko dan penyelewengan, oleh sebab itu perlu direncanakan suatu sistem pengendalian yang baik agar dapat meminimalisir terjadinya resiko kekeliruan.

Setelah menganalisa kemudian dapat diketahui apakah sistem informasi dan pengendalian intern di PT Global Asia Home World sudah efektif atau belum. Kerangka penelitian akan digambarkan seperti berikut :



Gambar 2.5 Kerangka Konseptual